

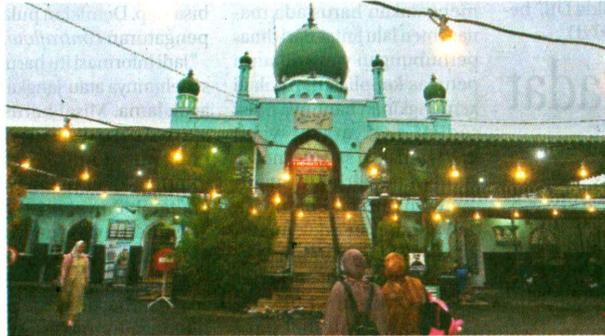


Syuhada Ditetapkan menjadi Masjid Agung

Penuh dengan Nilai-Nilai Perjuangan dan Kebangsaan

JOGJA, Radar Jogja - Masjid Syuhada ditetapkan jadi Masjid Agung Kota Jogja berdasar Surat Keputusan (SK) Wali Kota No 176/2023. Penjabat (Pj) Wali Kota Jogja Sumadi menyerahkan langsung penetapannya pada Ketua Yayasan Masjid Syuhada KRT Jatiningrat.

Sumadi mengungkapkan, penetapan Masjid Syuhada jadi Masjid Agung Kota Jogja telah melalui kajian mendalam. Sebab, Masjid Syuhada merupakan simbol sekaligus monumen peringatan perjuangan para syuhada dalam melawan penjajah. "Masjid Syuhada ini tidak hanya sebagai bangunan cagar budaya, tetapi masjid ini penuh akan nilai perjuangan dan kebangsaan," ujarnya dalam silaturahmi dan Salat Tarawih di Masjid Syuhada Sabtu (1/4).



BERSEJARAH: Suasana menjelang berbuka puasa di Masjid Syuhada, Kotabaru, Kota Jogja, kemarin (2/4). Pemkot Jogja menetapkan Masjid Syuhada sebagai Masjid Agung di Kota Jogja.

Sumadi berharap penetapan ini akan mengokohkan Masjid Syuhada sebagai salah satu ikon Kota Jogja. Bagi wisatawan tidak lengkap berlibur di Kota Jogja, jika tidak mampir ke Masjid Syuhada," cetusnya.

Dalam kesempatan yang sama, Masjid Syuhada juga menggelar Ngaji Kebangsaan. Kegiatan ini menghadirkan Menteri Koordi-

nator Bidang Politik Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) RI Mahfud MD. Dalam tausiahnya Mahfud MD meminta agar umat Islam menghargai perbedaan karena sejatinya Allah menciptakan manusia dalam keberagaman. "Seperti yang telah diketahui, kemajemukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini

adalah anugerah. Negara dengan sebutan multikultural ini seharusnya dapat menjadi kekayaan bangsa," pesannya.

Menurutnya, keberagaman adalah anugerah dan merupakan potensi yang dapat diolah sehingga dapat mewujudkan cita-cita kehidupan berbangsa dan bernegara. "Beragama dan bernegara menjadi keniscayaan yang tidak dapat dipisahkan," sebutnya.

Mahfud MD juga menyebut, keberadaan Masjid Syuhada penting dalam mengingatkan kembali memori perjuangan para pahlawan. Menurutnya, masjid yang dibangun atas usul Presiden Soekarno itu merupakan hadiah untuk Jogja yang sempat menjadi ibu kota negara. Oleh sebab itu, Mahfud MD meminta agar masyarakat tidak melupakan sejarah. "Menghargai sejarah memberikan pelajaran akibar dari setiap perbuatan," tandasnya. **(fat/din/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Mei 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005